

# LAPORAN KEGIATAN

## TEKNIKAL ASISTENSI, MONITORING DAN EVALUASI

### Peningkatan Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Melakukan Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Avian Influenza Pada Unggas Dan Manusia Melalui Jejaring dengan Radio Komunitas, Masyarakat, Petugas Kesehatan dan Dinas Kesehatan Propinsi Lampung

Oleh: *Combine Resource Institution (CRI)*

#### **Pendahuluan**

Kegiatan teknis asistensi, monitoring dan evaluasi ini bertujuan membantu kelancaran program dari sisi konten radio komunitas (pembuatan berita dan *uploading* ke website), mendapatkan informasi-informasi lapangan sebagai ukuran untuk menilai kemajuan program dan memberikan rekomendasi bagi pencapaian tujuan besar dalam mengentaskan flu burung di Lampung.

Kegiatan ini dilaksanakan dari tanggal 2 s/d 14 Februari 2009 mengelilingi lokasi radio komunitas anggota Jaringan radio komunitas Lampung. Dalam perencanaan program, sedianya kegiatan ini hanya berlangsung selama 3 hari saja. Namun karena banyak sekali kegiatan tambahan pendukung program seperti: pelaksanaan videoconference awareness AI dan pembuatan antena wajanbolik maka waktu kegiatan juga bertambah.

Kelembagaan yang menjadi fokus teknis asistensi, monitoring dan evaluasi adalah 11 radio komunitas yang menjadi mitra penyebarluasan informasi AI kerjasama Dinkes Propinsi Lampung dengan Unicef. Tenaga fasilitator teknis asistensi, monitoring dan evaluasi ini terdiri dari 2 orang yang berasal dari lembaga combine resource institution (CRI) Jogjakarta. Sedangkan panitia lokal kegiatan ini adalah jaringan radio komunitas Lampung (JRKL).

#### **Kilas Kegiatan (overview)**

Pada saat awal penyusunan rencana program ini memiliki alur yang dimulai dari tahap *assessment* untuk melihat kesiapan dan kemampuan radio untuk menjalankan aktivitas dan mencapai tujuan program yaitu informasi dan komunikasi antara masyarakat dengan stakeholder semakin intensif. Tahap kedua adalah pelatihan

Penguatan Media untuk memberikan peningkatan keterampilan dan pengetahuan bagi para pengelola radio komunitas untuk penanganan flu burung. Ketiga adalah melakukan PLA (*Participatory Learning and Action*) untuk mencari masukan dan menyusun aktivitas penanganan flu burung dengan masyarakat. Aktivitas keempat adalah melakukan monitoring dan evaluasi terhadap seluruh proses kegiatan. Namun dalam pelaksanaan keempat tahap tersebut, terdapat perubahan yang disesuaikan dengan perkembangan dan situasi yang ada, tanpa mengubah tujuan utama yaitu untuk pencegahan dan penanganan flu burung melalui jejaring dengan radio komunitas dan masyarakat desa.

Perubahan-perubahan yang terjadi memiliki alur seperti berikut, pertama, diselenggarakan pelatihan Konvergensi Media yang didukung penuh oleh CRI,



JRKL, dan Kawan Tani. Pelatihan ini tidak direncanakan di perencanaan tetapi dianggap penting untuk dilaksanakan sebagai pelengkap dan pendukung keseluruhan proses. Pada pelatihan ini difokuskan pada pengelola radio agar mampu menjadi jurnalis warga untuk memproduksi berita-berita lokal.

Kegiatan kemudian dilanjutkan pada tahap kedua yaitu pelatihan Penguatan Media seperti yang sudah ada dalam perencanaan. Tahap ketiga adalah pelaksanaan

*assessment* sekaligus pemasangan infrastruktur internet. Perubahan tahap ketiga yang terjadi dimana pada perencanaan awal, *assessment* diletakkan sebelum pelatihan Penguatan Media, tetapi dilakukan setelah pelaksanaan pelatihan. Pertimbangan perubahan alur kegiatan ini karena pada pelatihan Konvergensi Media pertama kali telah dianggap cukup untuk mengukur dan



memetakan kekuatan dan kemampuan radio untuk menjalankan aktivitas-aktivitas yang mendukung tercapainya tujuan utama.

Tahap keempat adalah PLA di 11 lokasi yang sesuai dengan perencanaan. Namun ada modifikasi terhadap PLA yang dilakukan di Kecamatan Krui, Lampung Barat.



PLA yang dilakukan di kecamatan ini dilakukan dengan *videoconference* yang menghubungkan antara radio komunitas dan masyarakat desa dengan Bupati Lampung Barat beserta seluruh kepala dinas yang terkait, dan Gubernur Lampung beserta kepala dinas yang terkait juga. Acara ini juga dihadiri perwakilan dari Unicef Jakarta. Pertemuan dengan para pejabat

pengambil keputusan ini semakin menguatkan keluaran dari PLA dan memperluas jejaring dengan parapihak. Pelaksanaan *videoconference* ini pula merupakan kerja kolaborasi yang melibatkan perguruan tinggi (IBI Darmajaya), swasta/BUMN (telkomspeedy), Dinas Kesehatan dan Dinas Kominfo Propinsi Lampung, CRI, JRKL.

Kegiatan yang dilakukan pada kegiatan teknis asisten diantaranya: melakukan penghapusan (*reset*) login beberapa radio komunitas karena sudah lama tidak pernah dipergunakan dan sebagian lagi lupa dengan passwordnya; membantu akses koneksi internet di 11 radio komunitas. Tambahan kegiatan lain, sebagai bentuk teknis asisten, dilakukan dengan pembangunan RT/RW net di dua radio komunitas, Radio Suara Kota Kota Bandar Lampung dan radio Kbie Metro, sisanya menggunakan koneksi GSM telkomsselflash. Tambahan kegiatan ini untuk mendukung aliran informasi yang semakin masif dari masyarakat lokal kepada para pengambil kebijakan dan stakeholder terkait. Aktivitas ini juga upaya tranfer teknologi sederhana, murah, dan tepat guna untuk dapat diterapkan secara luas kepada masyarakat Lampung.



Tahap kegiatan akhir adalah pelaksanaan monitoring dan evaluasi sebagai tahapan untuk mengukur tingkat kemajuan yang diperoleh dari keseluruhan proses program ini. Uraian lebih detail mengenai hasil-hasil yang diperoleh dari monitoring dan evaluasi ini akan diuraikan di bagian bawah ini.

### Temuan Monitoring dan Evaluasi

Untuk memudahkan melakukan pengukuran terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan telah menghasilkan output/keluaran apa saja, maka ada baiknya untuk melihat perencanaan awal sesuai dengan matrik berikut ini:

No	Kegiatan	Keluaran yang Diharapkan	Indikator Keberhasilan
1	Assessment terhadap kemampuan radio komunitas	Diperolehnya data-data tentang: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kemampuan radio komunitas dalam hal SDM dan infrastruktur</li> <li>2. Peta karakter audien dari radio komunitas.</li> <li>3. Adanya informasi tentang ruang-ruang untuk pengembangan jenis-jenis media lainnya untuk memaksimalkan tersampainya informasi tentang AI.</li> <li>4. Diperolehnya gambaran awal untuk pengembangan sistem informasi.</li> </ol>	Diperolehnya informasi-informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk pengembangan kegiatan-kegiatan selanjutnya
2	Training Penguatan Media	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Adanya 11 radio komunitas dan media lokal lain yang mengikuti pelatihan produksi berita, pembuatan adlips, dan ILM.</li> <li>2. Terpahaminya pengetahuan umum flu burung oleh pengelola-pengelola radio komunitas.</li> <li>3. Terjadinya kesepakatan cara komunikasi antara radio-radio komunitas dengan dinas-dinas pemerintahan terkait.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Para pengelola radio komunitas paham tentang flu burung dan penanganannya.</li> <li>2. Adanya peningkatan kemampuan dalam memproduksi berita dan produk-produk audio</li> <li>3. berita-berita yang diproduksi mampu menjadi bahan untuk memantau keadaan di lapangan</li> </ol>
3	PLA di 11 lokasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bertambahnya pengetahuan dan wawasan masyarakat desa dalam melakukan pencegahan dan penanggulangan penyakit avian</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Masyarakat menjadi mau melaporkan kejadian ayam yang mati berdasarkan pengetahuan</li> </ol>

		<p>influenza pada unggas dan manusia di wilayah layanan radio komunitas yang tergabung dalam Jaringan Radio Komunitas (JRK) Lampung.</p> <p>2. Tersusunnya pemetaan masalah dan rencana aksi pencegahan dan penanggulangan penyakit avian influenza pada unggas dan manusia di wilayah layanan radio komunitas yang tergabung dalam Jaringan Radio Komunitas (JRK) Lampung.</p>	<p>yang dimiliki</p> <p>2. Masing-masing radio menjalankan rencana aksi yang telah disusun bersama masyarakat</p>
4	Monitoring dan evaluasi	<p>1. Diperolehnya informasi-informasi sebagai ukuran untuk menilai kemajuan program</p> <p>2. Adanya rekomendasi untuk mencapai tujuan besar dalam mengentaskan flu burung di Lampung dan Indonesia pada umumnya</p>	Rekomendasi yang diperoleh dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk pengembangan program penanganan flu burung selanjutnya

Keluaran besar dari program ini adalah terkomunikasikannya semua permasalahan yang ada di masyarakat kepada para pemangku kebijakan dan para stakeholder, dalam konteks ini tentang penyebaran penyakit flu burung. Cara mengkomunikasikannya permasalahan yang ada di masyarakat melalui perangkat teknologi informasi dengan perantara radio komunitas karena dianggap memiliki potensi strategis untuk menghubungkan masyarakat lokal dengan para stakeholder.

Secara umum, dapat dilihat keluaran besar yang ingin dicapai dari program ini yaitu;

- 1) Adanya berita (*content*) yang diproduksi oleh setiap rakom, sebanyak 2 berita perminggu yang disiarkan lewat radio, website, dan media cetak mengenai permasalahan di masyarakatnya, khususnya yang menyangkut flu burung.
- 2) Terproduksinya ILM dan *ad lips* yang sesuai dengan karakter masing-masing komunitas untuk kampanye pengentasan flu burung.
- 3) Adanya komunikasi yang intensif antara radio komunitas, dinas-dinas terkait, dan masyarakat melalui pertemuan langsung maupun dari berita-berita yang diproduksi oleh radio komunitas.

Namun pencapaian keluaran besar ini tidak sesempurna yang dibayangkan, banyak hambatan dan pelajaran berharga dalam prosesnya. Keluaran/ouput belum ada yang diperoleh secara maksimal, ada yang cuma minimalis dan ada pula yang sifatnya

mendukung pencapaian tujuan untuk pengentasan flu burung. Pembuatan berita oleh rakom yang akan dimuat dalam *website* dan disiarkan radio berjalan tersendat. Target untuk 2 berita atau berita perminggu tidak terpenuhi, dan yang terjadi adalah rata-rata satu berita perdua minggu, dapat dilihat di alamat website [www.suarakomunitas.combine.or.id/lampung](http://www.suarakomunitas.combine.or.id/lampung). Produksi ILM dan *ad lips* juga berjalan dengan lambat, dimana target perbulan ada satu ILM baru mengenai flu burung belum terjadi, hanya diproduksi satu ILM dalam jangka waktu rata-rata 2 bulan. Sedangkan komunikasi intensif antar stakeholder (radio komunitas, masyarakat desa, petugas kesehatan) baru terjadi melalui kegiatan PLA.

Untuk mengetahui lebih detail mengenai perkembangan yang terjadi selama berjalannya program, matrik di bawah ini akan membantu untuk melihat bagian mana saja yang tercapai dari harapan output yang disusun dalam perencanaan.

#### **Matrik Aktivitas dan Keluaran/Output yang Terealisasikan**

No	Aktivitas	Output yang Tercapai	Keterangan
1.	Pelatihan Konvergensi Media dan jurnalistik	<ol style="list-style-type: none"> <li>Adanya 11 radio komunitas yang memiliki pengetahuan dan keterampilan tentang jurnalisme dan tentang konvergensi media yang sedang dihadapi pada era ini.</li> <li>Diperolehnya data-data mengenai kemampuan radio komunitas untuk menjalankan program pengentasan flu burung</li> </ol>	Aktivitas ini adalah aktivitas tambahan untuk mendukung program pengentasan flu burung yang diprakarsai oleh CRI, JRKL, dan Kawan Tani
2.	Pelatihan Penguatan Media	<ol style="list-style-type: none"> <li>Adanya 11 radio komunitas dan media lokal lain yang mengikuti pelatihan produksi berita, pembuatan adlips, dan ILM.</li> <li>Terpahaminya pengetahuan umum flu burung oleh pengelola-pengelola radio komunitas.</li> </ol>	Aktivitas ini berjalan sesuai dengan rencana
3.	Assesment dan set up infrastruktur	Adanya rekomendasi provider GSM yang akan digunakan dan pembangunan RT/RW net di dua radio komunitas.	Assesment dilakukan untuk memeriksa koneksi internet yang tersedia di masing-masing rakom.

4.	PLA	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bertambahnya pengetahuan dan wawasan masyarakat desa dalam melakukan pencegahan dan penanggulangan penyakit AI pada unggas dan manusia di wilayah layanan radio komunitas yang tergabung dalam JRK Lampung.</li> <li>2. Tersusunnya pemetaan masalah dan rencana aksi pencegahan dan penanggulangan penyakit AI pada unggas dan manusia di wilayah layanan radio komunitas yang tergabung dalam JRK Lampung.</li> </ol>	Aktifitas ini berjalan sesuai dengan rencana, meskipun banyak petugas pustu yang tidak hadir.
4.1	Videoconference PLA	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Terlaksananya videoconference antara masyarakat lokal di Krui, Radio Komunitas Suara Petani, Bupati Lampung barat dan kepala-kepala dinas terkait, serta Gubernur Lampung dan para kepala dinas terkait</li> <li>2. Lebih diliriknnya isu flu burung oleh para pengambil kebijakan melalui videoconference ini dan pada masyarakat luas melalui liputan-liputan di media.</li> </ol>	Aktivitas ini adalah tambahan yang merupakan kerja kolaborasi antara JRKL, Kawan Tani, CRI, dan kampus IBI Darmajaya.
5.	Pembangunan RT/RW net untuk infrastruktur komunikasi dan informasi	Terbangunnya RT/RW net di dua radio komunitas di Bandar Lampung dan Metro sebagai pilot project untuk pengembangan infrastruktur komunikasi dan informasi yang murah	Aktivitas ini adalah aktivitas tambahan untuk mendukung program pengentasan flu burung yang diprakarsai oleh CRI, JRKL, dan Kawan Tani
6.	Monitoring dan evaluasi	Terukurnya kemajuan program secara keseluruhan dan diperolehnya rekomendasi pengembangan program untuk pengentasan flu burung	

## **Hambatan**

Ketidaksempurnaan keluaran yang diharapkan pada program ini, seperti yang diuraikan dalam deskripsi di atas, banyak terkendala oleh hal-hal teknis, yaitu:

1. Provider GSM (*telkomselflash*) yang akan digunakan untuk koneksi di masing-masing radio ternyata telah menutup layanannya untuk membuka nomer baru. Penutupan ini saat implementasi program tengah berjalan, sehingga terjadi perubahan-perubahan rencana
2. Pencarian koneksi internet yang berlarut-larut untuk radio-radio komunitas menyebabkan *uploading* berita menjadi terhambat. Sedangkan berlarut-larutnya pencarian koneksi internet ini karena harga modem naik akibat harga dolar yang naik juga. Sedangkan untuk kartu telkomselflash, harus menunggu milik anggota CRI yang akan menutup kartunya sehingga bisa digunakan di radio-radio komunitas di Lampung.
3. Tenaga dan waktu banyak tercurahkan ke PLA yang diselenggarakan ke 11 lokasi radio komunitas, sehingga konsentrasi untuk mengurus koneksi internet menjadi sedikit terabaikan. Terlebih dengan adanya *videoconference* yang memakan waktu dan energi yang cukup besar.

Hambatan koneksi internet ini yang menyebabkan saluran informasi dan komunikasi dari masyarakat desa mengenai flu burung berjalan sangat pelan. Penulisan berita tentang flu burung menjadi tidak maksimal, walaupun tujuan besar dari program ini adalah pada sisi penulisan berita sebagai salah satu bentuk mekanisme pelaporan.

## **Rekomendasi**

Beberapa hal yang didorong untuk dilaksanakan pasca program ini yaitu:

1. Penguatan kerjasama antara radio komunitas sebagai penyebar informasi, kampanye, dan melakukan pendidikan melalui media radio dengan puskesmas, pustu, atau tenaga kesehatan yang memiliki pengetahuan dalam penanganan kesehatan masyarakat
2. Kampanye dan pendidikan difokuskan pada kesehatan lingkungan yang merupakan titik rawan dalam rantai penyebaran flu burung, dan akan berdampak pula pada kesehatan masyarakat pada umumnya
3. Mobilisasi di tingkat akar rumput (*grassroots*) baiknya secara berkelanjutan dilakukan agar masyarakat selalu ingat akan bahaya flu burung dan tidak menganggapnya angin lalu semata. Mobilisasi ini sangat mungkin dilakukan oleh kerjasama antara radio komunitas dengan tenaga kesehatan setempat. Mobilisasi yang dimaksud dalam bentuk pertemuan fisik maupun melalui program-program siaran radio.

4. Memaksimalkan peran-peran radio komunitas sebagai pemantau isu-isu kesehatan di masyarakat, dan isu-isu lainnya, melalui berita-berita yang diproduksi untuk dipublish di website maupun disiarkan di radio masing-masing.

### **Penutup**

Laporan ini adalah laporan terakhir program awareness AI di Lampung yang merupakan rangkuman seluruh proses yang terjadi. Ukuran-ukuran yang ada di laporan ini dapat dijadikan bahan penilaian untuk melihat kemajuan program dan melihat keberhasilan dari program ini dalam kaitannya dengan penanganan flu burung. Rekomendasi-rekomendasi yang dikeluarkan di sini adalah hasil diskusi dari temuan-temuan yang ada di lapangan.